

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Efektifitas Pelatihan APD Ramah Anak terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan COVID-19 pada Siswa SD Marjinal di Kota Makassar

The Effectiveness of Child Friendly PPE Training on Increasing Knowledge and Compliance with the Use of Masks in Preventing the Transmission of COVID-19 in Marginal Elementary School Students in Makassar City

Nunik Sulistyningtyas^{1*}, Nanang Rahmadani², Adi Hermawan³

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional, Indonesia

^{2,3}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

*Korespondensi Penulis : nunik.sulistyningtyas@tritunas.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Masker dapat berfungsi secara efektif dalam pencegahan penularan COVID-19 jika mengerti cara pemakaian yang benar dan patuh dalam penggunaannya.

Tujuan: Untuk mengetahui efektifitas pelatihan APD ramah anak terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker dalam rangka pencegahan COVID-19 pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar.

Metode: Desain Penelitian ini menggunakan randomized pretest – posttest with control group design. Sampel penelitian sebanyak 40 siswa dengan 20 siswa pada kelompok control dan 20 siswa pada kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling yaitu dengan melakukan pemilihan sekolah secara acak.

Hasil: Analisis data menggunakan teknik analisis Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar dengan nilai Asymp. sig > α 0.05. Nilai Asymp.sig untuk pengetahuan penggunaan masker pada kelas eksperimen = 0,125, sedangkan pada kelas kontrol nilai Asymp.sig = 0,356. Untuk kepatuhan penggunaan masker nilai Asymp.sig pada kelas eksperimen bernilai 0,186, sedangkan pada kelas control nilai Asymp.sig = 0,406. Maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan: bahwa pengetahuan dan kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 setelah diberikan pelatihan mengalami peningkatan. Pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19.

Kata Kunci: Efektifitas Pelatihan; APD Ramah Anak; Pengetahuan; Kepatuhan; COVID-19

Abstract

Introduction: Masks can function effectively in preventing the transmission of COVID-19 if they understand how to use them correctly and are obedient in their use.

Objective: To determine the effectiveness of child-friendly PPE training on knowledge and compliance with the use of masks in the context of preventing COVID-19 in Marginal Elementary School students in Makassar City.

Methods: Design this study used a randomized pretest – posttest with control group design. The research sample was 40 students with 20 students in the control group and 20 students in the experimental group. The sampling technique was simple random sampling, namely by selecting schools at random.

Results: Data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test analysis technique showed that there was a difference in knowledge and compliance with the use of masks in Marginal Elementary School students in Makassar City with the Asymp score. Sig > 0.05. The Asymp.sig value for knowledge of the use of masks in the experimental class = 0.125, while in the control class the Asymp.sig value = 0.356. For compliance with the use of masks, the value of Asymp.sig in the experimental class is 0.182, while in the control class the value of Asymp.sig = 0.406. Then H₀ is rejected and H_a is accepted.

Conclusion: that the knowledge and compliance of students in the use of masks to prevent transmission of COVID-19 after being given training has increased. The training is very effective in increasing students' knowledge and compliance in the use of masks to prevent the transmission of COVID-19.

Keywords: Training Effectiveness; Child-Friendly PPE; Knowledge; Compliance; COVID-19

PENDAHULUAN

Corona virus disease – 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemic yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia (1).

Negara Indonesia memegang rekor tertinggi dalam hal tingkat kematian anak di Asia Pasifik akibat COVID-19 dengan rata-rata sebesar 2,5% (2).

Berdasarkan laporan Satgas Penanganan COVID-19 “Update Data Nasional dan Analisis Kasus COVID-19 pada anak-anak” per 24 Juni 2020 menyatakan bahwa 250 ribu kasus (12,6%) berasal dari kelompok usia anak. Proporsi terbesar berada pada kelompok usia 7 – 12 tahun (28,02%), diikuti oleh kelompok usia 16 – 18 tahun (25,23%), dan 13 – 15 tahun (19,92%) (3).

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan per 30 Juni 2021 mencatat kasus COVID-19 pada anak sebanyak 5771 anak usia 0 – 17 tahun positif COVID-19, dari jumlah tersebut Makassar tertinggi. Anak yang dinyatakan sembuh sejumlah 5.447 anak, sedangkan anak yang meninggal akibat COVID-19 tercatat 27 anak (4).

Upaya pencegahan penularan COVID-19 dapat dilakukan dengan penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, dan Menjaga jarak). Tingkat risiko penularan COVID-19 akan semakin menurun apabila seseorang memakai masker. Ada 4 tingkatan risiko penularan menurut Kemenkes RI (2020) yaitu: (i) Apabila seseorang yang membawa virus tidak menggunakan masker dan melakukan kontak dekat dengan orang rentan maka kemungkinan penularan mencapai 100%. (ii) Orang yang sakit pakai masker, sementara kelompok rentan tidak memakai masker maka potensi penularannya mencapai 70%. (iii) Orang sakit pakai masker, sementara orang sehat tidak pakai masker maka tingkat penularannya hanya 5%. (iv) Jika keduanya pakai masker, maka potensi penularannya 1,5% (5).

Masker dapat berfungsi secara efektif dalam pencegahan penularan COVID-19 jika mengerti cara pemakaian yang benar dan patuh dalam penggunaannya. Tingginya ketidakpatuhan remaja dalam penerapan protocol Kesehatan seperti memakai masker (39,7% patuh dan 60,3% remaja tidak patuh dalam memakai masker) disebabkan karena pemahaman, kesadaran, kurang motivasi dan adanya berita-berita hoax yang beredar di dunia maya (6).

Beberapa penelitian menemukan bahwa saat menggunakan masker, anak-anak melaporkan factor-faktor seperti rasa panas, iritasi, kesulitan bernapas, ketidaknyamanan, rasa terganggu, kurangnya penerimaan social, dan bentuk serta ukuran masker yang tidak sesuai (7).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan anak-anak dalam pemakaian APD perlu disosialisasikan tentang pemakaian APD yang ramah anak. APD ramah anak adalah alat pelindung diri untuk anak yang dibuat dengan bahan yang nyaman untuk anak-anak dan motif yang cenderung disukai anak-anak.

Penelitian – penelitian di sekolah di wilayah berpendapatan rendah dan menengah perlu diberi perhatian khusus. Tidak boleh ada anak yang terhalangi mendapatkan pendidikan karena pemakaian masker atau karena kurangnya masker akibat sumber daya yang rendah atau tidak tersedianya masker (7).

Pada penelitian ini peneliti mengambil populasi dan sampel dari beberapa siswa yang bersekolah di SD Marjinal di Kota Makassar. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelatihan APD ramah anak terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker dalam rangka pencegahan COVID-19 pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan randomized pretest – posttest with control group design. Sampel penelitian sebanyak 40 siswa dengan 20 siswa pada kelompok control dan 20 siswa pada kelompok eksperimen. Teknik pengambilan sampel secara simple random sampling yaitu dengan melakukan pemilihan sekolah secara acak. Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diberikan dua kali untuk masing-masing kelompok yaitu sebelum dan sesudah pelatihan. Pada kelompok eksperimen diberikan pelatihan APD ramah anak, sedangkan pada kelompok control diberikan pelatihan APD sesuai standar dari Kemenkes.

Analisis data dilakukan dengan Teknik komputerisasi menggunakan uji analisis untuk mengetahui efektifitas pelatihan APD ramah anak terhadap pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Uji ini akan menguji H_0 bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan APD. Untuk menerima atau menolak H_0 adalah membandingkan nilai Sig yang diperoleh dengan 0,05. Apabila nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VA dan VB di SD Inpres Borong Jambu II yang terletak di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala Kota Makassar dimana mewakili sebagai salah satu SD Marjinal yang ada di Kota Makassar. Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Untuk karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan karakteristik siswa kelas VA dan VB SD Inpres Borong Jambu II

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		n	%
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	26	61,9
	Perempuan	16	38,1
	Total	42	100
2.	Usia (tahun)		
	9 - 10	27	64.2
	11 - 12	12	28.6
	13 - 14	2	4.8
	15	1	2.4
	Total	42	100
4.	Pekerjaan orang tua		
	Karyawan swasta	7	16.7
	Buruh	25	59.5
	PNS/TNI/Polri	2	4.8
	Lainnya	5	11.9
	Tidak bekerja	3	7.1
	Total	42	100

(Sumber: data primer 2022)

Tabel 1 menunjukkan berdasarkan jenis kelamin terdapat 26 siswa (61,9 %) adalah laki-laki, sedangkan siswa perempuan berjumlah 16 siswa (38.1%). Berdasarkan usia siswa sekitar 64.2 % berusia 9 – 10 tahun. Karakteristik siswa berdasarkan pekerjaan orang tua, lebih dari separuh (59,5%) pekerjaan orang tua siswa adalah buruh.

Analisa Univariat

Analisa ini dapat menggambarkan variabel – variabel yang diteliti. Analisa univariat dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan tiap variabel yang diteliti dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentasi.

Pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19

Tabel 2. Pengetahuan siswa tentang penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19

No	Pernyataan	Kelas eksperimen				Kelas kontrol			
		Pre test		Post test		Pre test		Post test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Membersihkan tangan sebelum memakai masker dengan mencuci pakai sabun atau menggunakan hand sanitizer	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	18	85.7	21	100	20	95.5	19	90.5
	tidak	3	14.3			1	4.8	2	9.5
2.	Memilih ukuran masker yang sesuai dengan ukuran wajah	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	19	95.5	20	95.2	21	100	21	100
	tidak	2	9.5	1	4.8				
3.	Memastikan sisi berwarna pada masker menghadap keluar	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	19	95.5	20	95.2	21	100	21	100
	tidak	2	9.5	1	4.8				
4.	Memastikan bagian kawat/strip metalik	21	100	21	100	21	100	21	100

	pada masker berada sisi di atas								
	ya	18	85.7	21	100	20	95.2	21	100
	tidak	3	14.3			1	4.8		
5.	Memastikan posisi pita elastis/tali pengait dengan benar dan pas di belakang telinga atau sesuai ukuran lingkaran kepala	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	21	100	20	95.2	21	100	21	100
	tidak			1	4.8				
6.	Menekan dengan kuat strip metalik ke pangkal hidung dan wajah	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	20	95.2	17	81.2	1	4.8		
	tidak	1	4.8	4	19.0	20	95.2		
7.	Memperpanjang masker untuk menutupi mulut, hidung dan dagu	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	17	81.0	16	76.2	19	90.5	20	95.2
	tidak	4	19.0	5	23.8	2	9.5	1	4.8
8.	Tidak menyentuh masker bagian depan setelah dilepas	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	16	81.0	18	85.7	17	81.0	20	95.2
	tidak	5	19.0	3	14.3	4	19.0	1	4.8
9.	Membersihkan tangan sebelum mengambil atau melepas masker dengan sabun dan air atau hand sanitizer	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	18	85.7	19	90.5	20	95.2	19	90.5
	tidak	3	14.3	2	9.5	1	4.8	2	9.5
10.	Hanya menyentuh karet gelang saat melepas masker	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	17	81.0	18	85.7	21	100	21	100
	tidak	4	19.0	3	14.3				
11.	Membuang masker wajah bekas pakai di tempat sampah berpenutup	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	16	76.2	21	100	19	90.5	18	85.7
	tidak	5	23.8			2	9.5	3	14.3
12.	Membersihkan tangan setelah melepas masker dengan sabundan air atau menggunakan hand sanitizer	21	100	21	100	21	100	21	200
	ya	21	100	18	85.7	20	95.2	19	90.5
	tidak			3	14.3	1	4.8	2	9.5

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan siswa tentang penggunaan masker dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tingginya nilai pretest dan posttest dari tiap-tiap item bahwa lebih dari separuh siswa baik kelas control maupun kelas eksperimen mengetahui tata cara penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19.

Kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19

Tabel 3. Kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19

No	Indikator	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		Pre-test		Post-test		Pre-test		Post-test	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Menggunakan masker saat berada di luar rumah	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	18	85.7	17	81.0	15	71.4	15	71.4
	tidak	3	14.3	4	19.0	6	28.6	6	28.6
2.	Mencuci tangan menggunakan cairan antiseptic berbahan dasar alcohol atau sabun dan air	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	20	95.2	21	100	18	87.5	19	90.5

	tidak	1	4.8			3	14.3	2	9.2
3.	Setelah memakai masker memastikan hidung, mulut dan dagu tertutupi oleh masker	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	18	85.7	21	100	20	95.2	21	100
	tidak	3	14.3			1	4.8		
4.	Setelah memakai masker memastikan tidak ada celah antara wajah dan masker	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	18	85.7	19	90.5			21	100
	tidak	3	14.3	2	9.5				
5.	Menyentuh masker saat masker terpasang	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	16	76.2	19	90.5	19	90.5	21	100
	tidak	5	23.8	2	9.5	2	9.5		
6.	Jika menyentuh masker, mencuci tangan menggunakan cairan antiseptic berbahan dasar alcohol atau sabun dan air	21	100	21	100	21	100		
	ya	19	90.5	20	95.2	18	85.7	20	95.2
	tidak	2	9.5	1	4.8	3	14.3	1	4.8
7.	Jika ingin memperbaiki masker saat menggunakannya, langsung mencuci tangan menggunakan cairan antiseptic berbahan dasar alcohol atau sabun dan air	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	19	90.5	21	100	18	85.7	16	76.2
	tidak	2	9.5			3	14.3	5	23.8
8.	Menurunkan masker di bawah dagu saat menggunakannya	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	9	42.9	9	42.9	19	90.5	12	42.9
	tidak	12	57.1	12	57.1	2	9.5	9	57.1
9.	Membuka masker dengan cara hanya menyentuh karet gelangnya	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	19	90.5	17	81.0	21	100	18	85.7
	tidak	2	9.5	4	19.0			3	14.3
10.	Saat melepas masker, langsung mencuci tangan menggunakan cairan antiseptic berbahan dasar alcohol atau dengan sabun dan air	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	19	90.5	21	100	16	76.2	18	85.7
	tidak	2	9.5			5	23.8	3	14.3
11.	Setelah melepas masker, membuangnya di tempat sampah berpenutup	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	17	81.0	16	76.2	21	100	18	85.7
	tidak	4	19.0	5	23.0			3	14.3
12.	Sering mengganti masker dengan yang baru	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	16	76.2	21	100	21	100	19	90.5
	tidak	5	23.8					2	9.5
13.	Menggunakan kembali masker sekali pakai	21	100	21	100	21	100	21	100
	ya	9	42.9	7	33.7	5	76.2	8	61.9
	tidak	12	57.1	14	66.2	16	23.8	13	38.1

(Sumber: data primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3, kepatuhan siswa dalam menggunakan masker untuk mencegah penularan COVID-19 cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tingginya nilai pretest dan posttest bahwa lebih dari separuh siswa baik kelas control maupun kelas eksperimen mematuhi untuk menggunakan masker selama masa pandemic untuk mencegah penularan COVID-19.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara variabel dependen dan independent. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (8).

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini akan menguji H_0 bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan masker pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan APD. Untuk menerima atau menolak H_0 adalah membandingkan nilai Sig yang diperoleh dengan 0,05. Apabila nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$) maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19

Tabel 4. Output ranks pengetahuan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest eksperimen -pengetahuan - Pretest eksperimen - pengetahuan	Negative Ranks	3 ^a	5.33	16.00
	Positive Ranks	8 ^b	6.25	50.00
	Ties	10 ^c		
	Total	21		
Posttest control -pengetahuan - Pretest control - pengetahuan	Negative Ranks	6 ^d	7.42	44.50
	Positive Ranks	9 ^e	8.39	75.50
	Ties	6 ^f		
	Total	21		

a. Posttest eksperimen-pengetahuan < Pretest eksperimen-pengetahuan

b. Posttest eksperimen-pengetahuan > Pretest eksperimen-pengetahuan

c. Posttest eksperimen-pengetahuan = Pretest eksperimen-pengetahuan

d. Posttest kontrol-pengetahuan < Pretest kontrol-pengetahuan

e. Posttest kontrol-pengetahuan > Pretest kontrol-pengetahuan

f. Posttest kontrol-pengetahuan = Pretest kontrol-pengetahuan

Interpretasi output "RANK"

Pretest dan posttest kelas eksperimen pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19: 1) *Negative Rank* atau selisih negatif antara hasil pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19. Pada tabel output di atas terdapat 3 data negatif pada nilai N artinya terdapat 3 siswa yang mengalami penurunan hasil pengetahuan. *Mean Rank* 5,33 dan *Sum of Rank* 16,00 menunjukkan ada penurunan dari nilai pretest kelas eksperimen ke nilai posttest kelas eksperimen. 2) *Positive Rank* atau selisih positif antara hasil pengetahuan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Pada tabel output di atas terdapat 8 data positif yang artinya terdapat 8 siswa mengalami peningkatan hasil pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 6,25 sedangkan jumlah *sum of rank* sebanyak 50,00. 3) *Ties* adalah persamaan *pretest* dan *posttest*. Pada tabel output di atas nilai *ties* adalah 10, dapat disimpulkan bahwa ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Pretest dan *posttest* kelas control pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19: 1) *Negative Rank* atau selisih negative antara hasil pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19. Pada tabel output di atas untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 6 data negatif pada nilai N artinya terdapat 6 siswa yang mengalami penurunan hasil pengetahuan. *Mean Rank* 7,42 dan *Sum of Rank* 44,50 menunjukkan ada penurunan dari nilai *pretest* kelas control ke nilai *posttest* kelas control. 2) *Positive Rank* atau selisih positif antara hasil pengetahuan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Pada tabel output di atas terdapat 9 siswa mengalami peningkatan hasil pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 8,39 sedangkan jumlah *Sum of Rank* sebanyak 75,50. 3) *Ties* adalah persamaan *pretest* dan *posttest*. Pada tabel output diatas nilai *ties* adalah 6, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Pengambilan keputusan:**Tabel 5.** Output uji statistik pengetahuan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19

Test Statistics ^b		
	Post-test eksperimen-pengetahuan - Pre-test eksperimen-pengetahuan	Post-test kontrol-pengetahuan - Pre-test kontrol-pengetahuan
Z	-1.534 ^a	-.923 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.125	.356

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan output uji statistic, diketahui *Asymp.Sig. (2 tailed)*, menyatakan: 1) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bernilai 0,125. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.125 > 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswa pada kelas eksperimen. 2) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas control bernilai 0.356. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.356 > 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswa pada kelas control.

Terdapat perbedaan hasil antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai masing-masing dari setiap variabel lebih besar dari 0.05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan penggunaan masker pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan APD.

Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Pencegahan Penularan COVID-19**Tabel 6.** Output ranks kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test eksperimen-kepatuhan - Pre-test eksperimen-kepatuhan	Negative Ranks	6 ^a	7.17	43.00
	Positive Ranks	10 ^b	9.30	93.00
	Ties	5 ^c		
	Total	21		
Post-test kontrol-kepatuhan - Pre-test kontrol-kepatuhan	Negative Ranks	10 ^d	12.70	127.00
	Positive Ranks	10 ^e	8.30	83.00
	Ties	1 ^f		
	Total	21		

a. Post-test eksperimen-kepatuhan < Pre-test eksperimen-kepatuhan

b. Post-test eksperimen-kepatuhan > Pre-test eksperimen-kepatuhan

c. Post-test eksperimen-kepatuhan = Pre-test eksperimen-kepatuhan

d. Post-test kontrol-kepatuhan < Pre-test kontrol-kepatuhan

e. Post-test kontrol-kepatuhan > Pre-test kontrol-kepatuhan

f. Post-test kontrol-kepatuhan = Pre-test kontrol-kepatuhan

Interpretasi output "RANK"

Pretest dan *posttest* kelas eksperimen kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19: 1) *Negative Rank* atau selisih negatif antara hasil kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19 untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 6 data negatif pada nilai N. *Mean Rank* atau rata-rata penurunannya sebesar 7.17 dan *Sum of Rank* 43.00. Ini menunjukkan ada penurunan dari nilai *pretest* kelas eksperimen ke nilai *posttest* kelas eksperimen. 2) *Positif Rank* atau selisih positif antara hasil pengetahuan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Pada tabel output di atas terdapat 10 data positif yang artinya terdapat 10 siswa mengalami peningkatan hasil kepatuhan penggunaan masker dalam rangka pencegahan penularan COVID-19. Dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 9.30 sedangkan

jumlah *Sum of Rank* sebanyak 93.00. 3) *Ties* adalah persamaan *pretest* dan *posttest*. Pada tabel output di atas nilai *ties* adalah 5. Dapat disimpulkan bahwa ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Pretest dan *posttest* kelas kontrol kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19: 1) *Negative Rank* atau selisih negatif antara hasil kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19 untuk *pretest* dan *posttest* adalah 10 pada nilai *N*, *Mean Rank* atau rata-rata penurunan sebesar 12.70 dan *Sum of Rank* 93.00. Ini menunjukkan ada penurunan dari nilai *pretest* kelas kontrol ke nilai *posttest* kelas kontrol. 2) *Positive Rank* atau selisih positif antara hasil kepatuhan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Pada tabel output di atas terdapat 10 data positif yang artinya terdapat 10 siswa mengalami peningkatan hasil kepatuhan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19. Dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan sebesar 8.30 sedangkan jumlah *Sum of Rank* sebanyak 83.00. 3) *Ties* adalah persamaan *pretest* dan *posttest*. Pada tabel output di atas nilai *ties* adalah 1, dapat disimpulkan bahwa ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Pengambilan keputusan:

Tabel 7. Output Uji Statistik Kepatuhan Siswa dalam Penggunaan Masker untuk Mencegah Penularan COVID-19

Test Statistics ^c		
	Posttest eksperimen-kepatuhan - Pretest eksperimen-kepatuhan	Posttest kontrol-kepatuhan - Pretest kontrol-kepatuhan
Z	-1.322 ^a	-.831 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.186	.406

a. Based on negative ranks.
b. Based on positive ranks.
c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan uji statistic, diketahui *Asymp. Sig. (2 tailed)* menunjukkan: 1) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bernilai 0,186. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.186 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kepatuhan siswa pada kelas eksperimen. 2) Nilai *pretest* dan *posttest* kelas control bernilai 0.406. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05 ($0.406 > 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* kepatuhan siswa pada kelas kontrol.

Terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai masing-masing dari setiap variabel lebih besar dari 0.05, jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan penggunaan masker pada siswa SD Marjinal di Kota Makassar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan APD.

PEMBAHASAN

Pengertian Dan Kepatuhan Siswa Tentang Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Sebelum Diberikan Pelatihan

Pengertian siswa tentang penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19 sebelum diberikan pelatihan cukup baik. Hal ini berdasarkan tabel 2 bahwa lebih dari separuh siswa sudah mengetahui tentang penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (9).

Menurut Saputra & Simbolon (2020), pengetahuan yang baik dan benar tentang COVID-19 menjadi hal terpenting yang harus dimiliki tiap individu (masyarakat) untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 karena pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan individu, sehingga semakin baik pengetahuan individu semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan (10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang penggunaan masker cukup baik sebelum diberikan pelatihan karena mereka melakukan penginderaan melalui proses belajar mengajar di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Pengalaman tiap individu dapat diperoleh dengan proses belajar baik formal maupun informal, salah satunya bersekolah atau bekerja. Semakin lama atau sering seseorang bersekolah atau bekerja, pengalaman yang diperoleh akan semakin banyak pula, hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pembentukan perilaku individu tersebut. Faktor eksternal lain yaitu

berkaitan dengan akses informasi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan suatu individu kemungkinan mendapatkan akses ke berbagai informasi semakin luas (11).

Kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 sebelum diberikan pelatihan cukup baik. Hal ini berdasarkan tabel 3 bahwa lebih dari separuh siswa mematuhi untuk menggunakan masker selama masa pandemic untuk mencegah penularan COVID-19. Kepatuhan adalah ketaatan seseorang pada tujuan yang telah ditentukan. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010), ada 3 faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan perilaku yaitu: i) Faktor-faktor predisposisi (*pre disposing factors*) yaitu factor yang mempermudah terjadinya kepatuhan perilaku seseorang misal pengetahuan, pendidikan, jenis kelamin, dan lain-lain; ii) Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*) yaitu factor yang memungkinkan suatu tindakan, contoh sarana dan prasarana seperti tersedianya APD; iii) Faktor – factor penguat (*reinforcing factors*) yaitu factor yang memperkuat terjadinya kepatuhan perilaku (12).

Kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 sebelum diberikan pelatihan cukup baik, dikarenakan tingkat pengetahuan siswa tentang penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 juga cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Susilowati (2020) tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker pada 95 masyarakat di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola, diperoleh $p\text{-value} = 0,000 (< 0,050)$, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker, dimana individu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak mematuhi aturan penggunaan masker dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan masker (13).

Pengetahuan Dan Kepatuhan Siswa Tentang Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Setelah Diberikan Pelatihan

Pengetahuan siswa tentang penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 setelah diberikan pelatihan mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 4, pada kelas eksperimen nilai positive rank atau selisih positifnya berjumlah 8 yang artinya terdapat 8 siswa yang mengalami peningkatan hasil pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 6,25. Sedangkan pada kelas control nilai positive rank atau selisih positifnya berjumlah 9 artinya terdapat 9 siswa yang mengalami peningkatan hasil pengetahuan penggunaan masker dalam pencegahan penularan COVID-19 dengan mean rank atau rata – rata peningkatan sebesar 8,39.

Kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 setelah diberikan pelatihan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel 5, pada kelas eksperimen nilai positive rank atau selisih positifnya berjumlah 10 yang artinya terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan hasil kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 dengan mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 9,30. Sedangkan pada kelas control nilai positive rank atau selisih positifnya berjumlah 10 artinya terdapat 10 siswa yang mengalami peningkatan hasil kepatuhan penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19 dengan mean rank atau rata-rata peningkatan sebesar 8,30.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol dan Wulandari (2021) tentang hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan menggunakan masker, didapatkan hasil bahwa sebanyak 94,55% responden patuh dalam menggunakan masker, dan 5,45% responden tidak patuh dalam menggunakan masker. Hasil analisisnya menggunakan uji chi square dan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,020 (p < 0,05)$, yang menunjukkan hubungan yang spesifik antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker (14). Menurut Anggreni & Safitri (2020), kepatuhan seseorang terhadap suatu hal dipengaruhi oleh pengetahuan, motivasi, persepsi, ataupun keinginan, dimana tanpa dimulai dengan rasa keingintahuan dan kepedulian, kepatuhan tidak akan tercapai (15).

Pelatihan adalah berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian dan pengetahuan yang khusus atau spesifik, Dan agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman – pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan – kebutuhan yang teridentifikasi (16).

Selain pelatihan, usaha untuk meningkatkan pengetahuan adalah penyebaran informasi melalui media massa dan elektronik. Menurut Susilowati (2016), Pemerintah berupaya meningkatkan sumber dan banyaknya informasi tentang COVID-19 dalam rangka mencegah penyebaran virus dengan mematuhi protocol kesehatan seperti memakai masker saat diluar rumah atau pada saat menjaga orang satu rumah yang sedang sakit, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak minimal 1-2 meter, menjauhi kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Pengetahuan tentang COVID-19 ini dibagikan melalui situs resmi di berbagai media yaitu media social, radio, televisi, poster, flyer, baliho, papan reklame, hingga televisi layer lebar (17).

Efektifitas Pelatihan APD Ramah Anak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Siswa Tentang Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Penularan COVID-19

Berdasarkan hasil uji statistic, jumlah siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan dan kepatuhan lebih banyak daripada jumlah siswa yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan dan kepatuhan setelah diberikan pelatihan. Pada tabel 4, jumlah siswa yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan pada kelas eksperimen berjumlah 3 siswa, sedangkan siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan berjumlah 8 siswa. Pada kelas control, siswa yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan berjumlah 6 siswa, sedangkan siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan berjumlah 9 siswa. Pada tabel 6 untuk kelas eksperimen terdapat 6 siswa yang mengalami penurunan tingkat kepatuhan, sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kepatuhan lebih banyak yaitu berjumlah 10 siswa. Pada kelas control jumlah siswa yang mengalami penurunan tingkat kepatuhan sama dengan jumlah siswa yang mengalami peningkatan kepatuhan yaitu 10 siswa.

Penggunaan masker merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan dan penyebaran COVID-19. Menurut Suhartini (2020), masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi belum tentu patuh saat menggunakan masker, sehingga perlu diberikan pemahaman pada setiap orang agar dapat menggunakan masker secara tepat dan benar (15). Pemberian pemahaman ini bisa dimulai dari anak-anak sekolah melalui pelatihan cara memakai masker yang benar, Untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan pelaksanaan pelatihan secara berkesinambungan. Hal ini diperlukan karena anak-anak tidak dapat berubah dalam sekejap dan perlu diingatkan untuk jangka panjang sampai kepatuhan menggunakan masker menjadi suatu kebiasaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan sangat efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswa dalam penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19.

SARAN

Sekolah diharapkan sering mengadakan kegiatan sosialisasi pentingnya penggunaan masker untuk mencegah penularan COVID-19, serta perlunya intervensi pelatihan dan pembinaan wajib memakai masker secara berkesinambungan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan siswa dalam penggunaan masker.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). "Pertanyaan jawaban terkait COVID-19 untuk public". 2022. Diakses melalui <https://www.who.int> >... > QA
2. Aini, Nurul. "Perilaku Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Covid 19 Pada Anak". Jurnal Insan Cendekia Volume 8 No. 1 Maret 2021. Diakses melalui <https://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs/index.php/jic/article/view/813/568>
3. Margarini, Eunice. "Lindungi Anak dan Remaja Kita dari Varian Baru Covid-19". Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. 2021. Diakses melalui <https://promkes.kemkes.go.id> > lindungi
4. CNN Indonesia. "5.771 Anak di Sulsel Positif Covid-19, Makassar Tertinggi". 2021. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com> > 577
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Kemenkes Sarankan 3 Jenis Masker Untuk Dipakai". 2020. Diakses melalui <https://www.kemkes.go.id> > view > k... pada tanggal 5 Februari 2022
6. Artama, Syaputra; Rifatunnisa; dan Marlin Brigita. "Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto". Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 10 (1), 2021, 65 – 72 DOI:<https://doi.org/10.12345/jikp.v10/1.241>. 2021. Diakses melalui <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id> > download
7. World Health Organization dan United Nations Children's Fund (UNICEF). "Anjuran mengenai penggunaan masker untuk anak-anak di tengah masyarakat dalam konteks COVID-19 (Lampiran Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19 21 Agustus 2020)". 2020. Diakses melalui <https://www.who.int> > searo > Indonesia > covid19
8. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Notoatmodjo, S. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku". Jakarta : Rineka Cipta ; 2007
10. Saputra, A.W., & Simbolon, I. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19 terhadap Kepatuhan Program Lockdown untuk mengurangi Penyebaran COVID-19 di Kalangan Mahasiswa Berasrama Universitas Advent Indonesia. Nutrix Jurnal, 4 (No 2), 1-7.
11. Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R.G.H., Arina, Y.M.D., Martani, N.S., & Nawan, N. 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention

- Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
12. Melani, K. "BAB II". 2020. Diakses dari <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id> > Chapter2
 13. Susilowati, D., Indah, M., & Agustina, N. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Jelapat 1 Kabupaten Batola. Universitas Islam Kalimantan MAB. Diakses dari <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3921>
 14. Hutagaol, G.R.N., & Wulandari, I.S.M. 2021. Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 5(2), 66-72. <http://cyber-chmk.net/ojs/index.php/ners/article/view/981>
 15. Anggreni, D., & Safitri, C.A. 2020. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134-142
 16. Wikipedia. "Pelatihan – Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas". 2022. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org> > wiki > Pelat
 17. Suhartini, L. 2020. Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19 Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 1-5